

**HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI REMAJA - ORANG TUA
DENGAN SIKAP SEKS BEBAS DI SMK MUHAMMADIYAH 3
YOGYAKARTA TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

**Niswatus Sholihah
NIM : 090105025**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN JENJANG DIPLOMA III
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN TEENAGERS-PARENTS COMMUNICATION
WITH TEENAGERS' FREE SEX ATTITUDES IN SMK
MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA 2012¹**

Niswatus Sholihah², Karjiyem³

ABSTRACT

The results of this research show the majority (68 people or 51.1%) of students' class X establish a sufficient communication with parents and the majority (115 people or 86.5%) show adequate attitude towards sex, which means there is a relationship between teenagers-parents communication with free sex attitudes in SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta value τ of 0,410 with the level of significance (ρ) 0.000 (value ρ value $0,000 < 0.05$). So that the results show there is a relationship between variable of teenagers-parents communication toward free sex attitude. It is recommended to parents and school to further enhance effective communication in order to avoid the teenagers from the negative impact of free sex.

Key words : teenagers-parents communication, free sex attitudes

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10 - 19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa (Widyastuti dan kawan-kawan, 2009: 11).

Remaja merasakan bahwa membahas soal seks, kesehatan reproduksi remaja, perilaku seksual, lebih senang dan terbuka apabila dilakukan dengan atau antar teman sebaya sendiri (*peer group*) daripada dengan orang tua. Selain itu masih banyak orang tua yang tidak tahu, mengerti dan paham mengenai kesehatan reproduksi remaja.

Apalagi menginformasikan kepada putra-putrinya dengan baik dan benar serta transparan (Buku Sumber Untuk Advokasi Keluarga Berencana, 2006: 126).

Permasalahan yang dihadapi remaja kompleks dan memprihatinkan. Salah satu permasalahan tersebut adalah masalah seks pada remaja yang seringkali mencemaskan orang tua, pendidik, pemerintah dan masyarakat. Permasalahan seksualitas yang umum dihadapi oleh remaja adalah dorongan seksual yang meningkat. Sementara itu remaja yang belum menikah secara normatif, belum diijinkan untuk melakukan hubungan seksual. Akibatnya, kadang-kadang rasa ingin tahu yang sangat kuat, keinginan bereksplorasi dan memenuhi

¹Title Scientific Paper

²DIII-Midwifery students of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

dorongan seksual mengalahkan pemahaman tentang norma, kontrol diri, pemikiran rasional, sehingga tampil dalam bentuk perilaku coba-coba berhubungan seks yang akhirnya membuat ketagihan (Sains Kesehatan: 2006, 128).

Studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh penulis pada tanggal 25 Oktober 2011 berdasarkan informasi dari guru konseling dari SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, didapatkan keterangan bahwa hingga tahun 2010 / 2011 ada kasus perilaku seksual remaja, sehingga siswa mengundurkan diri dari sekolah karena dampak hal tersebut. Kualitas pergaulan siswa dan siswi terlalu bebas di sekolah, siswi perempuan lebih “berani” dalam bergaul dengan lawan jenis, karena jumlahnya minoritas, sehingga sudah terbiasa dengan laki-laki. Bergandengan tangan, merangkul, dan berboncengan merupakan hal yang wajar dilakukan oleh siswa dan siswi di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Sebagian remaja mengatakan tidak mendapatkan informasi seksualitas dari orang tua. Sumber informasi seksualitas dari sekolah sangat terbatas, sehingga remaja mencari sendiri informasi yang dibutuhkan. Tidak ada mata pelajaran yang mendekati materi seksualitas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan diajukan menggunakan *survey*

analitik yaitu penelitian mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan Kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok, tanpa memberikan intervensi kepada sampel yang diteliti (Sulistyaningsih, 2010: 79). Penelitian ini menggunakan metode *analitik* yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis hubungan antara komunikasi remaja - orang tua dengan sikap seks bebas.

Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu suatu metode pengambilan data dalam mengumpulkan faktor resiko/penyebab (variabel bebas) dan efek/akibat (variabel terikat) dilakukan secara bersamaan atau simultan (Sulistyaningsih, 2010: 8).

Variabel Penelitian meliputi Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2007: 4). Variabel bebas pada penelitian ini adalah komunikasi remaja - orang tua.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007: 4). Variabel terikat pada penelitian ini adalah sikap seks bebas.

Variabel pengganggu adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan terikat (Sugiyono, 2007: 4)

Alat pengumpulan data digunakan pada penelitian ini dengan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan yang mengacu pada 2

kategori yaitu komunikasi remaja - orang tua (variabel bebas), dan sikap seks bebas remaja (variabel terikat). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab pertanyaan yang ada. Metode pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner dengan 2 kategori pertanyaan yaitu tentang komunikasi remaja - orang tua dan sikap seks bebas remaja. Kuesioner diisi langsung oleh responden dengan ditunggu oleh peneliti dan dikembalikan saat itu juga.

Setelah data penelitian terkumpul, kemudian data ditabulasikan, diolah dan dilakukan pengujian hipotesis. Pengolahan data dilakukan dengan mengkategorikan data penelitian yang didapatkan dan kemudian melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Kendall tau*. Selanjutnya melakukan penyusunan laporan hasil penelitian dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing kemudian dipresentasikan dalam seminar hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum

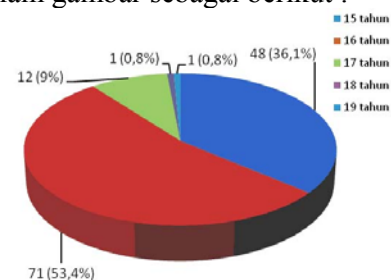
Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang berada di Jl. Pramuka No. 62

Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta. dengan luas tanah 21810 m² yang terbagi menjadi 4 bagian yaitu halaman atau taman seluas 800 m², luas bangunan 9010 m², lapangan olah raga seluas 2500 m², dan lain-lain seluas 9500 m². Adapun batas wilayah sekolah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Warung Internet
 Sebelah Selatan : Radio Kota Perak
 Sebelah Barat : Rumah Penduduk
 Sebelah Timur : Jalan Raya Pramuka

SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Jumlah siswa/siswi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun 2012 adalah 1488 terdiri dari 1425 siswa dan 63 siswi yang tersebar pada 6 jurusan antara lain Teknik Komputer Jaringan, Teknik Gambar Bangunan, Teknik Mekanik Otomotif, Teknik Pemesinan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, dan Teknik Audio Video.

Karakteristik responden berdasarkan umur dideskripsikan dalam gambar sebagai berikut :

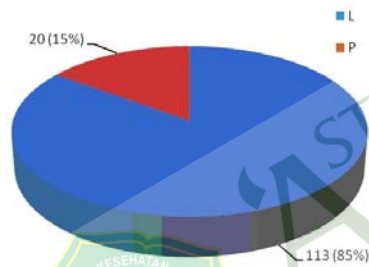


Sumber : Data primer 2012

Gambar 4.1.
Karakteristik responden
berdasarkan umur

Gambar 4.1 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden berumur 16 tahun yaitu 71 orang (53,4%) dan yang paling sedikit berumur 18 dan 19 tahun yaitu masing-masing 1 orang (0,8%).

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dideskripsikan dalam gambar sebagai berikut :



Sumber : Data primer 2012

Gambar 4.2
Karakteristik responden
berdasarkan jenis kelamin

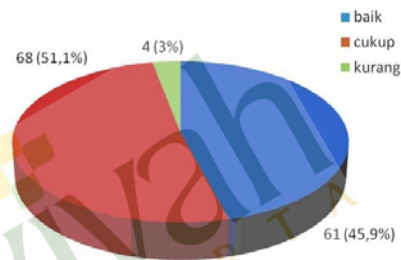
Gambar 4.2 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki yaitu 113 orang (85%) dan perempuan 20 orang (15%).

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian secara *survey analitik* mengenai komunikasi remaja - orang tua dengan sikap seks bebas di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada bulan februari 2012 berikut disajikan data hasil penelitian

yang pengambilan datanya menggunakan kuesioner dan diisi oleh responden yaitu siswa/siswi kelas X jurusan Teknik Audio Video, Teknik Komputer Jaringan dan Teknik Gambar Bangunan, di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang berjumlah 199 responden.

Berikut ini hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk gambar Komunikasi remaja - orang tua :

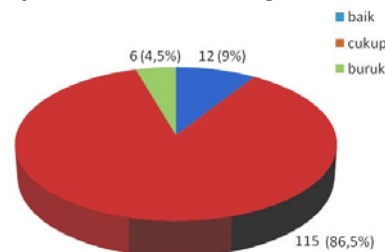


Sumber : Data primer 2012

Gambar 4.3
Distribusi komunikasi remaja -
orang tua pada siswa/siswi di SMK
Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Gambar 4.3. memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak menjalin komunikasi cukup dengan orang tuanya yaitu 68 (51,1%) sedangkan yang paling sedikit menjalin komunikasi dengan orang tuanya dengan kategori kurang yaitu 4 orang (3%).

Berikut ini hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk gambar:



Sumber : Data primer 2012

Gambar 4.4
Distribusi Sikap Seks Bebas di
SMK Muhammadiyah 3
Yogyakarta

Gambar 4.4. memperlihatkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan sikap yang cukup terhadap seks bebas yaitu 115 orang

(86,5%). Responden yang paling sedikit menunjukkan sikap yang buruk terhadap seks bebas yaitu 6 orang (4,5%).

Hubungan antara komunikasi remaja - orang tua dengan sikap seks bebas di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Tabel 4.1
Tabulasi Silang Hubungan Antara Komunikasi Remaja - Orang Tua Dengan
Sikap Seks Bebas di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

			Sikap seks bebas			Total
			baik	cukup	buruk	
Komunikasi remaja - orang tua	Baik	jumlah	11	50	0	61
		%	8,30%	37,60%	0%	45,90%
	Cukup	jumlah	1	65	2	68
		%	0,80%	48,90%	1,50%	51,10%
	kurang	jumlah	0	0	4	4
		%	0%	0%	3%	3%
Total	jumlah	12	115	6	133	
	% total	9%	86,50%	4,50%	100%	

Sumber : Data primer 2012

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa komunikasi yang terjalin cukup baik antara responden dengan orang tuanya, akan menunjukkan sikap yang cukup dalam diri responden terhadap seks bebas.

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel dilakukan uji statistiks menggunakan korelasi Kendall Tau.

Tabel 4.2
Koefisien Korelasi Antara Komunikasi Remaja - Orang Tua Dengan Sikap
Seks Bebas di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

		Komunikasi remaja - orang tua	Sikap seks bebas
Komunikasi remaja - orang tua	Koefisien korelasi	1	0,41
	Sig. (2-tailed)		0
	N	133	133
Sikap seks bebas	Koefisien korelasi	0,41	1
	Sig. (2-tailed)	0	
	N	133	133

Tabel 4.2 menunjukkan hasil uji kendall tau nilai τ sebesar 0,410 dengan taraf signifikansi (p) 0,000. Untuk menentukan ada hubungan atau tidak maka besarnya nilai taraf signifikansi (p) dibandingkan dengan taraf kesalahan 5% (0,05). Jika p lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak ada hubungan antara kedua variabel dan jika nilai p lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan ada hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara komunikasi remaja orang tua dengan sikap terhadap seks bebas pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa telah terjalin komunikasi yang cukup antara responden dengan orang tuanya terutama yang berhubungan dengan seks bebas. Menurut Abdul Nasir dan kawan-kawan (2009) komunikasi berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih, dalam hal ini adalah komunikasi antara remaja dan orang tuanya tentang seks bebas.

Gambar 4.4. memperlihatkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan sikap yang cukup terhadap seks bebas yaitu 115 orang (86,5%). Responden yang paling sedikit menunjukkan sikap yang

buruk terhadap seks bebas yaitu 6 orang (4,5%). Responden yang menunjukkan sikap cukup terhadap seks bebas memberikan gambaran bahwa responden tidak sepenuhnya menolak perilaku seks bebas namun juga tidak sepenuhnya mendukung perilaku seks bebas. Hal tersebut disebabkan karena responden sebagai individu yang masih muda, mempunyai emosi yang masih labil dan mudah berubah. Widyastuti dan kawan-kawan, (2009: 11) menjelaskan bahwa masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10 - 19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa.

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa responden yang paling menjalin komunikasi cukup dengan orang tuanya dan menunjukkan sikap yang cukup terhadap seks bebas yaitu 65 orang (48,9%) sedangkan responden yang paling sedikit menjalin komunikasi cukup dengan orang tuanya dan menunjukkan sikap yang baik terhadap seks bebas yaitu 1 orang (0,8%). Hasil uji *kendall tau* menunjukkan nilai τ sebesar 0,410 dengan taraf signifikansi (p) 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara komunikasi remaja orang tua dengan sikap seks

bebas di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

KESIMPULAN SARAN

Kesimpulan

Siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang paling banyak menjalin komunikasi cukup dengan orang tuanya yaitu 68 (51,1%) sedangkan yang paling sedikit menjalin komunikasi dengan orang tuanya dengan kategori kurang yaitu 4 orang (3%).

Siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang menunjukkan sikap cukup terhadap seks bebas yaitu 115 orang (86,5%). Sedangkan yang paling sedikit menunjukkan sikap yang buruk terhadap seks bebas yaitu 6 orang (4,5%).

Hasil uji *kendall tau* menunjukkan nilai τ sebesar 0,410 dengan taraf signifikansi (p) 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara komunikasi remaja orang tua dengan sikap terhadap seks bebas pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Saran

Bagi siswa/siswi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Siswa/siswi diharapkan menjalin komunikasi lebih baik dengan orang tuanya, sehingga orang tua dapat

mengarahkan remaja untuk tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Salah satu yang dapat dilakukan remaja untuk menjalin komunikasi yang lebih baik dengan orang tuanya adalah dengan selalu meminta pendapat orang tua tentang apa saja terutama yang terkait dengan seksualitas dan problematika remaja

Bagi Guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta agar dapat berperan sebagai orang tua kedua bagi siswa/siswinya dengan memberikan informasi terkait kesehatan reproduksi, sehingga dapat mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti seks bebas yang dapat mengakibatkan kehamilan diluar nikah.

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji responden lebih lanjut mengenai persepsi responden, melalui penelitian dengan teknik wawancara dan melakukan penelitian yang melibatkan beberapa variabel lain yang berhubungan dengan sikap seks bebas yaitu dengan memahami metode yang lebih akurat dan lengkap.

DAFTAR RUJUKAN

- Manuaba Ida Bagus Gede. 2001. *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan KB*. Jakarta. EGC
- Najah, Hidayatun. 2010, *Gambaran Perilaku Seksual Mahasiswa Indekost/ Rumah Kontrak di Ngampilan Yogyakarta Tahun 2010*. KTI tidak diterbitkan,

- Yogyakarta: BIDAN-STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Nasir Abdul, dkk. 2009, *Komunikasi Dalam Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S, 2002, *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sains Kesehatan 19 (2). 2006. Sekolah Pascasarjana Universitas Gajah Mada. Yogyakarta. Jurnal.
- Sarwono, Sarlito. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada
- Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiarto. 2010. *Seks Bebas Di Kalangan Remaja, Pelajar, Dan Mahasiswa, Penyimpangan, Kenakalan Atau Gaya Hidup*. [http://sugiartoagribisnis.wordpress.com/2010/07/14/seks-bebas-di-](http://sugiartoagribisnis.wordpress.com/2010/07/14/seks-bebas-di-kalangan-remaja-pelajar-dan-mahasiswa-penyimpangan-kenakalan-atau-gaya-hidup/)
- [kalangan-remaja-pelajar-dan-mahasiswa-penyimpangan-kenakalan-atau-gaya-hidup/](http://sugiartoagribisnis.wordpress.com/2010/07/14/seks-bebas-di-kalangan-remaja-pelajar-dan-mahasiswa-penyimpangan-kenakalan-atau-gaya-hidup/). Tanggal diakses 23 Oktober 2011.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyaningsih. 2010. *Buku Ajar dan Panduan Praktikum: Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta. STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Wahyudi, 2002, *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia.
- Widarti, Catur. 2008. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efek Paparan Pornografi Pada Remaja*. FKM UI. KTI.
- Widyastuti, Yani dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya